

SISTEM PENYIMPANAN DAN PENDISTRIBUSIAN LOGISTIK NON MEDIS DI RUMAH SAKIT JIWA PROF. DR. V.L. RATUMBUYSANG PROVINSI SULAWESI UTARA

Gabriella Mokaluk*, Franckie R.R. Maramis*, Ardiansa A.T. Tucunan*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Logistik secara umum adalah suatu ilmu pengetahuan atau seni serta proses mengenai perencanaan dan penentuan kebutuhan pengadaan, penyimpanan, penyaluran dan pemeliharaan material/alat-alat. Logistik di rumah sakit yaitu bahan untuk kegiatan operasional yang sifatnya habis pakai misalnya persediaan logistik di rumah sakit yaitu ada; dapur, farmasi, laboratorium, air, alat tulis kantor (ATK), kerumah tanggaaan (listrik, sabun, tisu, sapu, karbol), laundry dan persediaan makanan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan wawancara mendalam kepada 5 orang informan yang terdiri dari Wakil Direktur I Rumah Sakit, Pejabat Pembuat Komitmen, Panitia Penerimaan/Pemeriksaan Barang, Kepala Sub Bagian Umum dan Perlengkapan dan Kepala Gudang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penyimpanan dan pendistribusian logistik non medis belum berjalan sesuai dengan peraturan yang ada, karena standar tempat penyimpanan barang belum memadai. Penyimpanan bahan medis juga harus disimpan dalam tempat yang aman agar tidak membahayakan pengunjung yang ada di rumah sakit. Selain itu, juga perlu dilakukan pendistribusian yang tepat sehingga dengan keterbatasan tempat penyimpanan maka dapat menghemat biaya penyimpanan. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa alur penerimaan logistik non medis di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V.L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.19 Tahun 2016. Tempat penyimpanan yang masih belum memenuhi standar. Kemudian proses pendistribusian kadangkala tidak sesuai dengan permintaan ruangan.

Kata Kunci: Logistik, Penyimpanan, Pendistribusian, Non Medis

ABSTRACT

Logistics in general is a science or art and the process of planning and determining of needs, procurement, storage, distribution and maintenance of material or its equipment. Logistics in the hospital are the material for operational activities which are disposable, for example, the supply logistics in hospital are kitchen, pharmacy, laboratorium, water, stationaries, household goods (electricity, soap, tissue, broom, carbolic), laundry and food supply. This research is a qualitative research by in-depth interviews to five informants. The informants are deputy director 1, the official commitment, committee of/inspection of goods, the head of general and supply section and the head of warehouse. The result of this research showed that the storage and the distribution system of the logistics have not run well in accordance with the regulation. It is because of inadequate standard of storage. The storage of the medical material must be stored in a safe place so that it could not harm the visitors who are visiting the hospital. In addition, the distribution should be done properly so with the limited of the storage, it can also save storage cost. The conclusion of the result of this research conducted showed that the groove of logistics in mental hospital prof. Dr.V.l. Ratumbuang in North Sulawesi Province is set by the regulation of the minister of home affairs number 19 year of 2016. The storage which has not fulfilled the standard yet. Also the process of distribution sometimes, is not based on the request of the room.

Keywords: logistics, storage, distribution, non-medic

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang No.44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit Pasal 1, Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan

pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Depkes, 2009). Berdasarkan

penelitian yang telah dilakukan oleh Ardiyanti (2014) tentang Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Logistik Barang Umum RSUD Kota Depok, hasil penelitiannya menyatakan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam input terdapat masalah utama pada prosedur, SDM dan sarana penyimpanan. Masalah ketersediaan barang adalah kekosongan (*stockout*) dan penumpukan (*overstock*) yang akan mempengaruhi output dari sistem logistik.

Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V.L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara terletak di Jalan Bethesda No.77 Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang, Kota Manado merupakan salah satu Rumah Sakit milik Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara yang bermodel Rumah Sakit Jiwa, Rumah Sakit ini telah terdaftar mulai tanggal 27 Juli 2012. Penetapan Kelas Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V.L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : HK.02.03/I/0536/2015 pada tanggal 2 Maret 2015 ditetapkan sebagai Rumah Sakit Khusus Kelas B dengan Luas Bangunan: 8.283 m³, Luas Tanah: 4,3 Ha (43.420m²) (Anonim, 2019). Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V.L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara memiliki jumlah ketenagaan sebanyak 335 dengan rincian 223 ASN dan 112 kontrak/THL. Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V.L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara memiliki peraturan yang mengatur logistik barang milik daerah mengacu pada

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah. Berdasarkan data awal Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara logistik non medis dalam setiap pengadaan barang terdapat jenis-jenis barang logistik non medis yaitu: Peralatan Kebersihan dan Pembersih, Perlengkapan Pasien, Alat Tulis Kantor (ATK), Cetakan Administrasi, Cetakan Medik, Bahan Kebutuhan Kimia/ Laboratorium, Bahan Kebutuhan Medis, Bahan Kebutuhan Radiologi, Obat APBD, Obat BPJS, Isi Tabung Gas Elpiji, Meterai dan Alat Listrik. Dalam pelaksanaan sistem logistik non medis terdapat kendala dalam penyimpanan barang di gudang dan pendistribusian barang ke setiap unit kerja.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “Sistem Penyimpanan dan Pendistribusian Logistik Non Medis di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, untuk menggambarkan Sistem Penyimpanan dan Pendistribusian Logistik Non Medis di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V.L. Ratumbusang Provinsi

Sulawesi Utara, dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan pada bulan Agustus - November 2019. Informan berjumlah 5 orang yang terdiri dari Wakil Direktur I Rumah Sakit, Pejabat Pembuat Komitmen, Panitia Penerimaan/Pemeriksaan Barang, Kepala Sub Bagian Umum dan Perlengkapan dan Kepala Gudang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Logistik

Hasil wawancara mengenai logistik non medis bahwa logistik non medis adalah barang kecil yang ada di rumah sakit tapi mampu menjawab tujuan bagaimana cara mencapai tujuan dengan ketersediaan bahan logistik setiap saat bila dibutuhkan dan dipergunakan dengan efisien dan efektif untuk itu sistem penyimpanan dan pendistribusian logistik non medis diatur dalam Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 termasuk dalam Pengelolaan Barang Milik Daerah dan Barang Milik Negara. Sistem logistik di Rumah Sakit Jiwa belum berjalan sesuai dengan peraturan yang ada, karena standard tempat penyimpanan barang belum memadai karena setiap barang yang masuk gudang tidak mampu menampung semua barang, karena itu ada barang-barang tertentu yang langsung disalurkan ke ruangan-ruangan seperti untuk farmasi langsung ke apotek, di apotek sudah ada gudang farmasi, seharusnya itu harus dari

gudang logistik barang terlebih dahulu lalu ke apotek tetapi karna gudang tidak memadai jadi langsung ke apotek.

Lalu untuk bahan kimia habis pakai seperti alkohol, betadine, reagen-reagen laboratorium langsung di salurkan ke laboratorium yang seharusnya alurnya harus ke gudang lalu disalurkan ke laboratorium tetapi karna gudang tidak memenuhi syarat tidak mempunyai kulkas penyimpanan jadi langsung dibawah ke laboratorium, dimana seharusnya fungsi penyimpanan harus dilakukan sesuai dengan standar yang ada. Tempat penyimpanan bahan medis memiliki standar tersendiri karena sifat dari bahan tersebut. Yang seharusnya penyimpanan bahan medis juga harus disimpan dalam tempat yang aman agar tidak membahayakan pengunjung yang ada dan pengguna barang non medis yang ada di rumah sakit. Yang terlibat dalam sistem penyimpanan dan pendistribusian ini ialah Kepala Ruangan mengumpulkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dari setiap ruangan lalu akan mengadakan pengadaan barang dan akan dilampirkan dalam DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran) dan ditujukan ke PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) dan akan dibuatnya KAK (Kerangka Acuan Kerja) dan akan menghasilkan SPK (Surat Perintah Kerja) yang ditangani oleh Pihak Ketiga, Pihak Ketiga disini ialah mereka yang ditunjuk oleh PPK untuk mempertanggungjawabkan barang-barang yang akan di beli dan di

salurkan ke instansi-instansi dengan syarat sudah memiliki surat izin, setelah barang sudah disediakan oleh Pihak Ketiga akan disalurkan ke Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara dan yang akan menerima barang saat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara adalah Panitia Pemeriksa/Penerima Barang yang ditunjuk oleh Direktur, berdasarkan SK (Surat Keputusan) nota dinas direktur dan memiliki kriteria yang harus dipenuhi yaitu memiliki sertifikat barang dan jasa yaitu sudah mengikuti pelatihan pengadaan barang dan jasa dan setiap tahun digantikan memeriksa barang terlebih dahulu jika sudah sesuai dengan dokumen-dokumen sudah lengkap akan di serahkan kepada Kepala Ruang Gudang dan setelah itu akan didistribusikan ke setiap ruangan-ruangan yang ada di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara yang membutuhkan/ yang meminta barang dengan memakai Lembar Penyaluran Barang (Anfrakan).

Untuk menyediakan barang sekarang sudah bisa di lihat di internet, jadi bisa survei-survei harga lewat e-catalog, atau bisa dicari di toko terdekat yang bisa dijangkau dengan harga minim, maksudnya saat di jalan pulang kerja lewat ditoko tersebut, karena memang seringkali tidak dianggarkan untuk pengecekan harga.

Sistem Penyimpanan dan Pendistribusian

Hasil wawancara yang telah dilakukan di rumah sakit, didapati bahwa sistem penyimpanan barang dibidang sangat penting, karena jika tidak diolah dengan baik, tidak akan bersinergi dengan pendanaan, manajemen, kepala-kepala ruangan, jika tidak diperhatikan dan diolah dengan manajemen yang efektif dan efisien sudah pasti kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan akan berbeda dengan pengadaan barang yang akan direncanakan, pastinya akan menghambat pada pendistribusian nanti dan akan mengakibatkan hubungan yang tidak baik antara peminta barang (dari ruangan) dengan pengelola barang di gudang, dikarenakan di gudang penyimpanan tidak bisa menyalurkan sesuai dengan permintaan yang diminta setiap ruangan atas pengelolaan dan pengadaan barang yang tidak baik tidak sesuai perencanaan. Untuk kekosongan barang akan dibuatnya pengadaan lagi dan saat pengadaan itu akan diberikan ke ruangan-ruangan yang kekurangan/ membutuhkan barang yang kekurangan dan untuk penumpukan barang yang sering terjadi penumpukan ialah Sabun Mandi. Jadi jika salah satu barang yang banyak di minta pasti barang itu yang lebih dahulu habis. Pengadaan menyesuaikan lagi dengan jumlah pasien pertahun itu hanya untuk barang habis pakai, begitu juga dengan ATK mengikuti kebutuhan permintaan dari ruangan, apalagi saat ada kegiatan seperti

akreditasi, pasti kebutuhan akan bertambah. Namun perlu diketahui juga bahwa biasanya ada dokumen-dokumen penerimaan barang ada beberapa rangkap, satu untuk pengangan, satu buat pemeriksa barang. Barang-barang yang masuk ini sesuai dengan berita acara, yang sudah ada di lampiran yaitu banyaknya barang, jenis barang. Saat pengecekan barang sudah selesai. Yang akan menandatangani berita acara dari pihak ketiga, PPTK dan panitia pemeriksa hasil pekerjaan mengetahui direktur. Contoh seperti alat kebersihan, alat pel lantai sudah di hitung per ruangan, tapi itu untuk barang habis pakai, kadangkala kalau pasien yang memakai seringkali hilang. Jadi dari ruangan yang kehilangan barang itu mengeluh di gudang/tempat penyimpanan barang, tapi dari kita mengatakan sudah dibagikan. Jadi yang menjadi kendala yaitu persediaan barang di gudang sudah habis tapi karna barang yang di salurkan itu sudah rusak di ruangan atau hilang mereka meminta lagi. Lalu saat membuat laporan itu membutuhkan berkas, saat mengecek didinas, contohnya seperti alat tulis kantor, di periksa ATK sekian juta, sementara yang masuk berkas di gudang tidak sesuai, tapi barangnya sudah masuk, jadi saat mengecek kembali barang-barang yang masuk tidak tahu berdasarkan apa. jadi, kadangkala belanja langsung mereka hanya tinggalkan nota sedangkan dalam nota tidak ada harga satuan, beda dengan SPK, keluar di SPK semua sudah lengkap, saat membuat

laporan harus ada harga satuan/harus rinci. Dengan begitu jadi harus cari lagi di bagian keuangan. Dan untuk belanja barang habis pakai dokumen sering terlambat jadi harus cari lagi di dinas tapi kalau untuk asset mereka sudah sediakan. Setelah didistribusikan ke ruangan-ruangan, kepala ruangan gudang akan membuat laporan ke badan keuangan setiap bulan. Dan untuk bagian keuangan akan membuat SPJ (Surat Pertanggung Jawaban). Dan ada rekon-rekon ke asset, dilakukan penomoran barang yang ada di penyimpanan kemudian didistribusikan ke bidang-bidang yang meminta barang.

Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tentang keterlibatan diri dalam sistem penyimpanan dan pendistribusian logistik non medis di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V.L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara diperoleh, bahwa pentingnya keterlibatan diri dalam sistem ini, karena pejabat pemeriksa hasil pekerjaan memeriksa barang dan mengontrol jangan sampai ada barang yang kurang tidak sesuai dengan spesifikasi yang atau merek. Panitia penerimaan/pemeriksa barang adalah sebagai pengontrol terakhir barang yang akan masuk sebelum didistribusikan ke ruangan-ruangan, akan disimpan di gudang oleh karen itu panitia pemeriksa/penerimaan barang ditunjuk oleh direktur, berdasarkan SK nota dinas direktur dan memiliki kriteria

yang harus dipenuhi yaitu memiliki sertifikat barang dan jasa yaitu sudah mengikuti pelatihan pengadaan barang dan jasa dan setiap tahun diganti. Dan untuk tugas dari kepala sub bagian umum dan perlengkapan ialah sebagai pengawas sesuai dengan tugas pokok kasub umum dan perlengkapan adalah mengawasi seluruh kegiatan yang dilakukan dari gudang/tempat penyimpanan barang mulai dari pengadaan perencanaan barang sampai pembuatan laporan kembali dan penghapusan barang, harus diawasi supaya tidak timbul permasalahan. Sebagai kepala gudang mempunyai tugas untuk menyediakan kebutuhan di ruangan, meminta keperluan yang ada di ruangan, mengumpulkan berkas-berkas, membuat stok barang, membuat laporan asset di dinas, membuat kartu inventaris di ruangan, membuat label, membuat usulan permohonan status penggunaan barang milik daerah, mengamankan/ menyimpan barang, membuat usulan pemanfaatan pemindahtanganan barang, membuat dokumen tanah dan bangunan, membuat usul penghapusan barang yang sudah rusak, membuat laporan per semester dan tahunan yang sebenarnya membuat laporan per bulan tapi sekarang sudah tidak dibuat, dan yang terakhir mendistribusikan barang. Untuk melihat kinerja dari pengurus barang, dilihat dengan fasilitas yang kurang memadai yang belum memenuhi syarat penyimpanan yang efektif dan efisien, seperti barang masuk langsung ke laboratorium, ke apotek harus

memanggil panitia penerimaan/pemeriksaan barang karena tidak masuk ke gudang langsung ke apotek dan ke ruangan laboratorium agar supaya saat pembuatan laporan tidak timbul masalah. Untuk dibutuhkan koordinasi yang baik antar staf yang terlibat dan kalau pun muncul kendala, bisa diselesaikan dengan baik mulai dari pengadaan sampai pendistribusian.

Anggaran

Logistik non medis di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V.L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara di danai dari dana APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) yang di kelola oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara dan setiap dana yang masuk diadakan pengadaan dan penganggaran barang sesuai dengan prioritas yang paling diutamakan dan akan menyesuaikan dengan dana yang masuk. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Ismariati (2017) tentang Analisis Sistem Pengendalian Logistik Barang Non Medis di Rumah Sakit Umum Lasinrang Kab. Pinrang yang menyatakan bahwa dana anggaran yang dikeluarkan untuk masing-masing logistik non medis sudah direncanakan untuk jangka waktu satu tahun.

KESIMPULAN

1. Alur penerimaan logistik non medis di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V.L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara diatur dalam Permendagri No.19 Tahun

2016, sistem yang berlaku belum sepenuhnya berjalan sesuai peraturan yang ada dan untuk pendanaannya dari APBD yang di kelola oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, jadi setiap sistem pengelolaan logistik non medis di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V.L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara di atur dengan SDM di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara.

2. Sistem Penyimpanan yang berjalan di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V.L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara memiliki masalah:
 - a. Tempat penyimpanan yang masih sederhana serta kondisi sarana penyimpanan yang masih kurang memadai
 - b. Saat barang masuk, ada beberapa dokumen yang tidak lengkap
 - c. Dokumen-dokumen yang tidak lengkap berdampak pada penyusunan laporan kembali.
3. Proses pendistribusian kadangkala tidak sesuai dengan permintaan di setiap ruangan. Masalah kekosongan terjadi pada awal bulan setelah pergantian tahun, sedangkan penumpukan terjadi pada akhir bulan sebelum pergantian tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- A Ahid Mudayana. 2017. *Mengelola Logistik Medis*. Yogyakarta: pdmjogja.org
- Adi Saputro, Gunawan. 2014. *Manajemen Pemasaran: Analisis untuk Perancangan Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Evioplus. 2019. *Human Resources Management: Management Logistik dan Filling Sistem untuk Rumah Sakit*. Yogyakarta
- Ganis Wirawan. 2014. *Analisis Pengelolaan Logistik Non Medis di Gudang RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta*
- Ismariati, Samsulalam, Haeruddin. 2017. *Analisis Sistem Pengendalian Logistik Barang Non Medik di Rumah Sakit Umum Lasinrang Kab. Pinrang*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Vol. 11 No. 3 tahun 2017
- Keputusan Menteri Kesehatan RI. 2002. *Keputusan Menteri Kesehatan republic Indonesia No.228/MENKES/SK/III/2002 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yang Wajib dilaksanakan*. https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/serfiles/batang/KEPMENKES_228_2002.pdf
- Lubis, Ade Fatma. 2009. *Ekonomi Kesehatan*. Medan: USU Press
- Maryono. 2018. *Istilah-istilah dalam Kebijakan dan Manajemen Kesehatan: Manajemen Logistik*. CV. Qiara Media. https://books.google.co.id/books?id=ekOdDwAAQBAJ&pg=PA238&lpg=PA238&dq=manajemen+logistik+rumah+sakit&source=bl&ots=YZkAJrutmh&sig=ACfU3U1ykVDhGfq5cO0oscRY-T4G6-MQDA&hl=id&sa=X&ved=2ahUKewi3loD4_4fmAhXRxisKHdO MDJs4WhDoATAIegQIBxAB#v=onepage&q=manajemen%20logistik%20rumah%20sakit&f=false

- Nafeesa Tantyharsha. 2016. *Sistem Penyimpanan. Supply Chain Indonesia: Artikel Pergudangan*
- Peraturan Gubernur Sulawesi Utara. 2015. *Undang-undang No 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa RSJ Prof. Dr. V.L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. 2016. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah.*
- Peraturan Menteri Pertahanan RI. 2014. *Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No 11 Tahun 2014 tentang Standarisasi Peralatan Kesehatan Rumah Sakit Tingkat III di Lingkungan Kementerian Pertahanan dan Tentara Nasional Indonesia.*
- Peraturan Pemerintah RI. 2014. *Peraturan Pemerintah RI No 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah*
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang *Rumah Sakit.*
<http://www.depkes.go.id/>
- Peraturan Pemerintah RI. 2013. *Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2014.*
<https://jdih.kemenkeu.go.id/>
- Ria Ardiyanti, Ede S. Darmawan. 2014. *Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Logistik Barang Umum RSUD Kota Depok*
- Siahaya, Williem. 2012. *Manajemen Pengadaan: Procurement Management.* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Jakarta: ALFABETA.
- Sutrisno E. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Sumber Daya Manusia,* Jakarta: Kencana-Prenada Media Group
- Wirawan. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian dan Fungsi.* Jakarta: Rajagrafindo Persada